



Perhitungan Biaya Produksi dalam Sistem Pesanan Kain Batik Abstrak IKM Batik Rasya

Nureni Wildayani^{1*}, Faturahman Faturahman², Puteri Anggi Lubis³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : nureniwildayani14@gmail.com¹ , faturahman@uin.jambi.ac.id² , puterianggi20@uinjambi.ac.id³

Alamat : Jl. Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren, Kab. Muaro Jambi 36363

Korespondensi penulis: nureniwildayani14@gmail.com*

Abstract. *This research was conducted at IKM Batik Rasya. The aim of this research is to find out how to calculate the production costs of abstract batik cloth at IKM Batik Rasya and to find out how to calculate the production costs of abstract batik cloth in accordance with the order system. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The analysis carried out is calculating the current cost of production by determining the Job Order Costing method, then comparing the calculation rate for the cost of production with the previous method. This research data was obtained from observations, interviews and documentation with the owner of IKM Batik Rasya. The results of the research show that from calculations using the Job Order Costing method, when compared with the rates set by the IKM Batik Rasya, calculations using the Job Order Costing method provide calculation results for the basic production cost of job order costing of IDR 38,976,000.00 with a price per unit of IDR 194.880,00, while the total calculation for the IKM Batik Rasya cost of production is IDR 35.422.000,00 with a price per unit of IDR 177.110,00, so the difference in calculation between the two is IDR 3,554,000.00.*

Keywords : *Abstract Batik, IKM Batik Rasya, Job Order Costing*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di IKM Batik Rasya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara perhitungan biaya produksi kain batik abstrak pada IKM Batik Rasya dan Untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan biaya produksi kain batik abstrak yang sesuai dengan sistem pesanan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu analisis perhitungan harga pokok produksi saat ini dengan menetapkan metode *Job Order Costing*, kemudian membandingkan tarif perhitungan harga pokok produksi dengan metode sebelumnya. Data penelitian ini didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pemilik IKM Batik Rasya . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*, apabila dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan IKM Batik Rasya, perhitungan dengan metode *Job Order Costing* ini memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi *job order costing* sebesar Rp38.976.000,00 dengan harga per helai kain Rp194.880,00 sementara jumlah perhitungan harga pokok produksi pada IKM Batik Rasya sebesar Rp35.422.000,00 dengan harga per helai kain sebesar Rp177.110,00 maka, selisih perhitungan antara keduanya adalah sebesar Rp3.554.000,00.

Kata kunci : *Batik Abstrak, IKM Batik Rasya, Job Order Costing*

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia saat ini perkembangan ekonominya cukup pesat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat banyaknya bisnis yang berdiri, sehingga memotivasi para pelaku usaha berlomba-lomba mencari keuntungan atau laba yang merupakan salah satu tujuan didirikannya setiap bisnis. Salah satu faktor yang harus ditingkatkan agar suatu bisnis dapat bersaing yaitu dengan mengetahui harga pokok produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, saat menentukan harga pokok produk harus dihitung secara akurat dan memilih metode yang tepat sesuai dengan keadaan bisnis. Hal ini bertujuan dalam menentukan kebijakan harga jual dipasar sehingga dapat bersaing dengan bisnis lain serta dapat membantu memprediksi keuntungan atau profit suatu bisnis yang dijalankan.

Harga jual merupakan harga yang dibebankan kepada konsumen, yang dihasilkan dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga jual mungkin tidak sulit bagi industri yang sudah berpengalaman, tetapi penentuan harga jual sulit bagi pelaku ekonomi yang baru terjun ke dunia usaha. Penentuan harga mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Jika harga jual semakin tinggi maka konsumen tidak akan membeli produk tersebut, tetapi jika harga jual semakin rendah maka pemilik usaha akan sulit mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, penentuan harga jual sangat penting bagi pengusaha.

Untuk menentukan harga jual produk yang sesuai, pelaku usaha harus mengetahui harga pokok produk dari produk yang dijual. Unsur-unsur pembentuk harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha sering dihadapkan dengan suatu masalah. Salah satunya adalah masalah dalam proses produksi hanya dibuat sebatas pengetahuan pemilik sehingga biaya produksi tidak memuat semua biaya. Beban biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga produksi. Akibatnya biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan tidak diperhitungkan dan bukan merupakan bagian dari pengurangan harga pokok produksi, sehingga harga jual produk produksi lebih rendah, sehingga tidak akurat dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Sistem biaya berdasarkan pesanan, pelaku usaha akan memproduksi suatu produk ketika mendapatkan pesanan dari konsumen dan mengakumulasi harga pokok produksinya menggunakan kaidah harga pokok berdasarkan pesanan. Cara penetapan biaya produksi berdasarkan pesanan sangat efektif dalam mengidentifikasi produk yang dipesan se jelas mungkin, karena produk yang dipesan merupakan unit produk yang dapat dibebankan dari satuan produk lainnya. Kurangnya ketelitian dalam menghitung harga pokok produksi, suatu

usaha tidak akan mengetahui secara pasti keuntungan dan kerugian yang terjadi sehingga menyebabkan kehilangan konsumen, sebab harga yang ditetapkan lebih rendah maupun lebih tinggi. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat mempengaruhi dalam mengambil pertimbangan terkait harga pokok produksi suatu produk. Harga jual suatu produk harus disesuaikan dengan biaya produksi yang digunakan. Biaya produksi ini meliputi biaya mulai dari proses produksi hingga pembuatan dan siap untuk dijual.

IKM Batik Rasya merupakan usaha mikro kecil menengah yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan kain batik yang memproduksi dan menjual kain batik sejak tahun 2013, yang beralamat di Desa Lambur 1 Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. IKM Batik Rasya berproduksi berdasarkan pesanan dan salah satu produk keunggulan yang banyak dipesan konsumen adalah batik abstrak. Keunggulan dari batik ini adalah motifnya yang unik yaitu corak abstrak yang berbeda di setiap pembuatannya sehingga kain batik abstrak ini merupakan batik *limited edition*.

Disperindag juga membantu dalam mempromosikan kain batik abstrak yang di produksi oleh IKM Batik Rasya kepada pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga banyak dari pejabat-pejabat membeli kain batik abstrak dan menjadi langganan. IKM Batik Rasya di bawah pimpinan Ibu Ratna Sari bersama suaminya Dedy Arif mampu mengembangkan usahanya dibidang kerajinan batik dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan pemuda-pemudi di sekitar IKM Batik Rasya sehingga para karyawan tersebut meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya. IKM Batik Rasya sering mengikuti berbagai macam pameran batik mulai dari tingkat daerah maupun nasional mewakili Kabupaten Tanjung Jabung timur dan Provinsi Jambi. Kain batik abstrak yang diproduksi oleh IKM Batik Rasya merupakan batik olahan sendiri yang memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen.

IKM Batik Rasya memproduksi dan menjual kain batik abstrak berdasarkan permintaan dan pesanan konsumen, namun harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan hanya didasarkan pada asumsi. Penentuan biaya yang dilakukan IKM Batik Rasya masih kurang tepat terutama dalam memperhitungkan biaya *overhead* pabrik, karena masih ada kesalahan pada penggolongan biaya dan ada beberapa biaya yang belum dimasukkan. IKM Batik Rasya hanya memperhitungkan biaya produksi yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja belum memasukkan biaya overhead pabrik seperti biaya atau upah menebang kayu bakar, biaya transportasi dan biaya gas untuk mencanting batik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut perhitungan biaya produksi sangat penting dilakukan untuk menetapkan harga pokok produk setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap unit pesanan maupun untuk perunit agar laba yang didapatkan lebih

maksimal. Dengan adanya permasalahan diatas, dapat menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya produksi yang dilakukan pada IKM Batik Rasya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Perhitungan Biaya Produksi Dalam Sistem Pesanan Kain Batik Abstrak IKM Batik Rasya”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengolongan, peringkasan, penyajian biaya, dan pembuatan suatu produk atau jasa, dengan cara tertentu dan penafsiran terhadapnya. Objek aktivitas akuntansi biaya yaitu biaya. Proses akuntansi biaya juga dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam perusahaan.

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015) yaitu proses pencatatan, pengolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Harga Pokok Produksi (*Cost Product*)

Menurut Sadono Sukirno (2008) harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi untuk perusahaan tersebut.

Harga Pokok Pesanan

a. Pengertian harga pokok pesanan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) harga pokok pesanan adalah sebuah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Dengan kata lain suatu sistem dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik.

b. Metode Harga Pokok Pesanan

Ketika pesanan di produksi untuk jumlah tertentu maka perhitungan biaya dan persediaan berdasarkan pesanan sangat memungkinkan menghitung biaya tiap unit. Dan ketika pesanan dikerjakan sesuai dengan spesifikasi pelanggan, keuntungan dan kerugian dari setiap pesanan dapat dihitung lebih mudah. Akibatnya, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memberikan lebih banyak peluang bagi manajer untuk

mengendalikan biaya dan mengevaluasi terhadap *profitabilitas* pada suatu kontrak produk atau grup.

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan memiliki ketentuan yakni berproduksi ketika ada pesanan dan biaya akan diakumulasikan sesuai dengan pesanan yang membutuhkannya. Dengan rumus:

$$\text{Harga pokok/unit} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Unit yang dipesan}}$$

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan biaya produksi diakumulasikan secara terpisah. Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi lebih efisien, pesanan harus diidentifikasi secara terpisah dari satu pesanan ke pesanan lainnya.

Dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah dijelaskan bahwa ketika dalam melakukan kegiatan muamalah harus melakukan pencatatan sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah, Ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 282.

c. Karakteristik Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2015) karakteristik metode harga pokok pesanan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai jenis produk sesuai dengan spesifikasi pelanggan dan biaya produksi setiap jenis produk harus dihitung secara terpisah.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya aktual yang dikeluarkan, sedangkan biaya *overhead* pabrik termasuk dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang telah ditentukan.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang diproduksi dalam pesanan yang bersangkutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Jl. As Dusun Srimulyo Desa Lambur 1 RT 15 Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yaitu dengan objek penelitiannya yaitu IKM Batik Rasya. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah atau natural setting. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada IKM Batik Rasya dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data didalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data kualitatif model Milles dan Huberman (1984) menurut Sugiyono merupakan kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai sehingga datanya jenuh. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas produksi kain batik abstrak pada bulan Mei 2023 di IKM Batik Rasya.

1. Harga Pokok Produksi Metode IKM Batik Rasya

a. Jenis Produksi

Dalam penelitian ini diambil harga pokok pesanan yang ada dibulan Mei tahun 2023. Dan fokus penelitian ini hanya pada pesanan kain batik abstrak. Penulis mengambil satu produk tersebut karena paling banyak diminati dan selalu dipesan oleh konsumen.

b. Deskripsi Data Penelitian

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya produksi yang dimaksud sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi.

1) Kain Prima

Biaya bahan baku yang di dalam membuat batik abstrak adalah kain prima. Sehelai kain prima yang di beli perbulan 400 meter dengan harga Rp. 50.000 permeter, 400 meter tersebut dapat menghasilkan 200 pcs batik abstrak.

2) Bahan pewarna

Bahan pewarna yang di butuhkan untuk membuat batik abstrak sekitar 4 kg dengan harga Rp. 400.000 perKg untuk 200 pcs batik abstrak. 1 ons pewarna dapat menghasilkan 5 pcs batik abstrak. Sehingga untuk harga pewarna di setiap batik abstrak berkisar diharga Rp.8000.

3) Lilin Malam

Bahan lilin malam yang di butuhkan untuk membuat batik abstrak selama satu bulan yaitu 50 kg dengan harga Rp. 35.000 per kg untuk 200 pcs kain batik. 1 pcs batik membutuhkan 2,5 ons lilin malam.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan upah tenaga kerja pada pengerjaan barang atau jasa yang sedang diproduksi, yang dapat ditelusuri secara langsung. Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang mengolah langsung produk. Tenaga yang memproduksi batik abstrak berjumlah 10 karyawan. Sistem upah yang dilakukan oleh Batik Rasya yaitu tergantung pada jumlah batik yang dihasilkan. Untuk upah pengerjaan digaji Rp. 50.000 setiap 1pcs batik yang dihasilkan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang harus diperhitungkan dalam harga pokok produksi untuk Batik abstrak dari batik rasya adalah sebagai berikut:

1) Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang di keluarkan untuk membuat batik abstrak yaitu sebesar Rp.1.500.000,00 perbulan.

2) Gas

Biaya gas yang di keluarkan untuk membuat batik abstrak selama satu bulan yaitu sebesar Rp.105.000. Satu tabung gas diharga Rp.35.000, biasanya dalam seminggu menghabiskan 3 tabung gas dengan harga Rp.105.000.

3) Listrik

Biaya listrik yang di keluarkan untuk pembuatan batik tulis yaitu sebesar Rp. 300.000 selama satu bulan.

4) Biaya Menebang Kayu Bakar

Biaya menebang kayu bakar yang di gunakan yaitu sebesar Rp.1.000.000 yang dipakai selama 6 bulan. Perkiraan perhitungan untuk satu bulan sekitar Rp.166.666 sehingga dibulatkan menjadi Rp.167.000.

Tabel 1. Harga Pokok Produksi Menurut IKM Batik Rasya

No	Deskripsi	Total
1	Biaya Bahan Baku	Rp 23.350.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 10.000.000,00
3	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.072.000,00
Total Harga Pokok Produksi		Rp 35.422.000,00
Jumlah Pesanan		200
HPP Per Helai Kain Batik Abstrak		Rp 177.110,00

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan IKM Batik Rasya harga pokok produksi perhelai kain batik abstrak pesanan sebesar Rp 177.110,00.

2. Harga Pokok Produksi Metode Job Order Costing

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Langsung Bulan Mei 2023
Metode Job Order Costing

No	Deskripsi	Harga/Unit	Unit	Total
1	Kain Prima	Rp 50.000,00	400 Meter Kain	Rp 20.000.000,00
2	Pewarna	Rp 40.000,00	40 Ons	Rp 1.600.000,00
3	Lilin Malam	Rp 3.500,00	500 Ons	Rp 1.750.000,00
Total Biaya Bahan Baku				Rp 23.350.000,00
Jumlah Pesanan				200
Total Biaya Bahan Baku Per Helai Kain				Rp 116.750,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan *metode job order costing* biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 200 helai kain batik abstrak pesanan Rp23.350.000,00.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Mei 2023
Metode Job Order Costing

No	Bagian	TKL	Unit/Pcs	BTKL/Unit	Total
1	Bagian Pembuatan Pola				
	Mencanting, Kuas, Cap, Rebus dan Setrika	TKL 1	20	Rp 50.000,00	Rp 1.000.000,00
		TKL 2	20		Rp 1.000.000,00
		TKL 3	20		Rp 1.000.000,00
		TKL 4	20		Rp 1.000.000,00
		TKL 5	20		Rp 1.000.000,00
2	Bagian Pemberian Warna dan Finishing				
	Pewarnaan, Pencucian dan Pengeringan	TKL 6	20	Rp 50.000,00	Rp 1.000.000,00
		TKL 7	20		Rp 1.000.000,00
		TKL 8	20		Rp 1.000.000,00
		TKL 9	20		Rp 1.000.000,00
		TKL 10	20		Rp 1.000.000,00
Total BTKL				Rp10.000.000,00	
Jumlah Pesanan				200	
Biaya BTKL Per Helai Kain				Rp 50.000,00	

Sumber: Data diolah, 2024

Biaya tenaga kerja langsung berdasarkan *job order costing* dihitung dengan mengalikan tarif per produk dengan jumlah produk yang diproduksi. Berdasarkan hasil penghitungan *job order costing* biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 200 helai kain batik abstrak pesanan sebesar Rp10.000.000,00.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Bulan Mei 2023

Metode Job Order Costing

No	Deskripsi	Total
1	Biaya Transportasi	Rp 1.500.000,00
2	Biaya Gas	Rp 105.000,00
3	Biaya Listrik	Rp 300.000,00
4	Biaya Menebang Kayu Bakar	Rp 167.000,00
5	Biaya konsumsi	Rp 3.400.000,00
6	Peny. Kuas	Rp 5.000,00
7	Peny. Wajan	Rp 10.000,00
8	Peny. Ember	Rp 12.000,00
9	Peny. Kursi	Rp 7.000,00
10	Peny. Panci	Rp 12.000,00
11	Peny. Kompor Gas	Rp 35.000,00
12	Peny. Canting	Rp 43.000,00
13	Plastik Packing	Rp 30.000,00
Total BOP		Rp 5.626.000,00
Jumlah Pesanan		200
BOP Per Helai Kain		Rp 28.130,00

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan metode *job order costing* biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan pada produk pesanan batik abstrak sebanyak 200 helai sebesar Rp5.626.000,00.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Bulan Mei 2023 Berdasarkan

Metode Job Order Costing

No	Deskripsi	Total
1	Biaya Bahan Baku	Rp 23.350.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 10.000.000,00
3	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 5.626.000,00
Total Harga Pokok Produksi		Rp 38.976.000,00
Jumlah Pesanan		200
HPP Per Helai Kain Batik Abstrak		Rp 194.880,00

Sumber: Data diolah, 2024

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Berdasarkan metode *job order costing*, harga pokok produksi per helai kain batik abstrak pesanan sebesar Rp 194.880,00

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan IKM Batik Rasya dan metode *job order costing*. Perbedaan hasil perhitungan ini disebabkan karena adanya unsur-unsur biaya yang seharusnya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi tetapi tidak diperhitungkan. Berikut tabel perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi bulan mei 2023 :

**Tabel 7. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi
Bulan Mei 2023**

Unsur HPP	Menurut IKM Batik Rasya		Menurut Job Order Costing		Selisih	
	Per Helai Kain	Seluruh Pesanan	Per Helai Kain	Seluruh Pesanan	Per Helai Kain	Seluruh Pesanan
BBB	Rp116.750,00	Rp23.350.000,00	Rp116.900,00	Rp23.380.000,00	Rp116.900,00	Rp0,00
BTKL	Rp50.000,00	Rp10.000.000,00	Rp50.000,00	Rp10.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00
BOP	Rp10.360,00	Rp2.072.000,00	Rp28.130,00	Rp5.626.000,00	Rp17.770,00	Rp3.554.000,00
HPP	Rp177.110,00	Rp35.422.000,00	Rp194.880,00	Rp38.976.000,00	Rp17.770,00	Rp3.554.000,00

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan IKM Batik Rasya maka dapat dilihat bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi IKM Batik Rasya lebih rendah dibandingkan perhitungan berdasarkan metode *job order costing*. Perbedaan hasil perhitungan ini disebabkan karena adanya unsur-unsur biaya yang seharusnya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi tetapi tidak diperhitungkan. IKM IKM Batik Rasya menggabungkan biaya *overhead* pabrik tanpa ada perincian biaya-biaya *overhead* pabrik secara lengkap dan jelas yaitu sebesar Rp2.072.000,00. Sementara menurut *job order costing* seluruh biaya *overhead* pabrik dilibatkan seperti biaya biaya listrik, biaya penyusutan, dan biaya konsumsi. Maka dari hal ini jumlah harga pokok produksi metode *Job Order Costing* sebesar Rp5.626.000,00, dimana hal tersebut lebih besar dibandingkan dengan jumlah harga pokok produksi IKM Batik Rasya. Adapun selisih harga pokok produksi IKM Batik Rasya dan *job order costing* sebesar Rp3.554.000,00. Kemudian terdapat selisih harga pokok produksi per *piece* sebesar Rp.17.770,00 jumlah ini di peroleh dari pembagian antara jumlah harga pokok produksi masing-masing IKM Batik Rasya dan *job order costing* dibagi dengan jumlah pesanan yang dihasilkan sebanyak 200 *piece*. Adapun harga pokok produksi IKM Batik Rasya

per *piece* sebesar Rp177.110,00 sedangkan harga pokok produksi per *piece job order costing* sebesar Rp194.880,00.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningrum, 2023) Perusahaan Dhana Digital Printing dalam kegiatannya menggunakan penerapan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) dan penggolongan biaya kurang sesuai dengan teori yang ada hal ini dikarenakan perusahaan tidak menghitung harga pokok produk sesuai dengan pesanan atau dihitung langsung pada saat pesanan masuk. Kurangnya ketelitian dalam perhitungan harga pokok produk dapat berpengaruh pada harga jual produk, karena hal ini berhubungan erat dengan perhitungan biaya overhead dan biaya lainnya.

Maka dari penjelasan diatas bahwa jika suatu usaha yang menggunakan metode *Job Order Costing* sebagai penentuan harga pokok produksinya hendaknya dapat mengklasifikasikan biaya-biaya produksi secara rinci dan jelas untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang maksimal termasuk pada biaya *overhead* pabrik yang masih memiliki sifat biaya yang berbeda pula. Beberapa teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan sudah dikaitkan dengan jawaban penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah melakukan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga pokok produksinya namun, belum maksimal dikarenakan ada biaya yang belum sesuai dengan klasifikasi biayanya. Kemudian ada beberapa biaya yang semestinya dimasukkan namun tidak dibebankan yaitu pada biaya *overhead pabrik* berupa biaya listrik, biaya penyusutan, biaya air dan biaya konsumsi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada IKM Batik Rasya pada bulan Mei tahun 2023 untuk pesanan kain batik abstrak sebanyak 200 pcs yaitu sebesar Rp35.422.000,00 dengan harga per helai kain yaitu sebesar Rp177.110,00.
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi *job order costing* pada bulan Mei tahun 2023 untuk pesanan kain batik abstrak sebanyak 200 pcs yaitu sebesar Rp38.976.000,00 dengan harga per helai kain yaitu sebesar Rp194.880,00.

Maka, selisih perhitungan antara perhitungan IKM Batik Rasya dengan metode *Job Order Costing* pada bulan Mei tahun 2023 untuk pesanan kain batik abstrak sebanyak 200 pcs yaitu sebesar Rp3.554.000,00 dan selisih perhitungan harga pokok produksi untuk perhelai

kain yaitu sebesar Rp Rp17.770,00. Hal ini menunjukkan perhitungan *job order costing* lebih besar dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi IKM Batik Rasya karena adanya beberapa biaya *overhead* pabrik yang tidak ikut diperhitungkan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengajukan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini yaitu

1. Pihak IKM Batik Rasya sebaiknya menerapkan metode *job order costing* untuk perhitungan harga pokok produksi supaya dalam menentukan harga pokok produksi lebih akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang efektif dan maksimal sesuai yang diharapkan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian. Tujuan dari memperluas objek penelitian untuk dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengembangkan informasi dan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca sehingga dapat menambah wawasan.

DAFTAR REFERENSI

- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2017). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 95.
- Departemen Republik Indonesia. (2006). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. CV Penerbit Diponegoro.
- Gantino, R. (2020). *Modul akuntansi biaya*. Universitas ESA Unggul.
- Hestiangsih, W. (2022). Analisis penentuan harga jual berdasarkan metode variable costing dan job order costing pada IKM Sabda Batik Ecoprint. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1), 44-46.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*. UPP STIM YKPN.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (Job Order Costing). *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(2), 16.
- Prasetyowati, E. (2018). Aplikasi penentuan harga pokok produksi batik Madura dengan metode activity based costing dan analisis regresi linier. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 16(1), 48.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi biaya*. Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Wahyuningsih, D., & Maulidiono, M. R. (2018). Pengendalian biaya tenaga kerja langsung dalam peningkatan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 108–113.
- Widya, T. R. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan (Job Order Costing) pada Hana Digital Printing Malang. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 479-488.
- Widyaningrum. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (Job Order Costing) pada Hana Digital Printing Malang.
- Zainal, A. (2012). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. PT Remaja Rosdakarya.